

Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Sikap Tawadhu' Siswa di MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang

Muhammad Faqih Falah¹, Nasokah², Sofan Rizqi³

Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

falahfaqih1@gmail.com, nasokah@gmail.com, soffan@unsiq.ac.id

Korespondensi penulis: falahfaqih1@gmail.com@email.com

Abstract: *This thesis aims to: 1) To find out the concept of Aqidah Akhlak learning in cultivating an attitude of tawadhu' in students at MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang; 2) To find out the implementation of Aqidah Akhlak learning in cultivating an attitude of tawadhu' in students at MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang. This thesis uses a research approach using qualitative field research, Qualitative field research itself is research that has characteristics, which basically states the true situation or as it is without changing it into symbols or numbers. The results of the research show that: 1) the concept of learning moral beliefs in cultivating students' attitude of tawadhu' is very appropriate to be implemented in an educational institution, especially at MTs; 2) implementation of moral aqidah learning in cultivating students' attitude of tawadhu' which has been implemented optimally even though each student has different thinking abilities; 3) supporting and inhibiting factors in learning moral beliefs in cultivating students' attitude of tawadhu'.*

Keywords : *Learning, Moral Creeds, Students' Tawadhu' Attitude.*

Abstrak: Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui konsep pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang; 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan, penelitian kualitatif lapangan sendiri yang merupakan penelitian yang memiliki karakteristik, yang dasarnya menyatakan dalam keadaan sebenar-benarnya atau sebagai adanya dengan tidak merubah kedalam bentuk simbol maupun bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa yang sudah sangat tepat dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan terutama di MTs; 2) pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa yang sudah terlaksana dengan maksimal meskipun setiap siswa memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda; 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Akidah Akhlak, Sikap Tawadhu' Sisw

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki setiap orang. Karena pendidikan memungkinkan manusia mengubah sikap dan perilaku buruk menjadi baik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan prasyarat tumbuh kembang anak. Arti penting pendidikan adalah agar anak dapat menunjukkan segala kemampuan bawaannya sehingga dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Pendidikan menurut Prof. H. Mahmud Yunus adalah upaya mempengaruhi seseorang agar penguasaan ilmu pengetahuan bertambah. Diharapkan dari ilmu pengetahuan tersebut tidak hanya meningkatkan secara pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan akhlak dan

memudahkan seseorang untuk meraih cita-citanya. Disebutkan pula oleh Mahmud Yunus, bahwa pendidikan tidak sekedar mencapai cita-cita saja tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk mendapatkan kualitas hidup terhadap sesama, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3 telah disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru memiliki tanggung jawab dan tugas untuk mendidik siswa dengan baik dengan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yang cocok dan tepat untuk diterapkannya kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dengan aneka ragamnya, guru diharapkan dapat merencanakan dan merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari pembelajaran di kelas dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi pada kenyataannya seringkali muncul berbagai masalah baik itu muncul dari seorang guru maupun dari siswa. Banyaknya pelajaran yang harus dipelajari oleh seorang siswa menimbulkan rasa jenuh sehingga mereka kehilangan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu faktor penyampaian dari guru yang cenderung monoton, kurang kreatif, atau inovatif dalam mengajar juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebuah pembelajaran yang sangat penting dimana didalamnya pembelajaran akidah akhlak ini nantinya akan membentuk jati diri, tingkah laku, dan sikap seorang anak. Karena pembentukan akhlak yang tinggi merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Dan membicarakan pokok bahasan pembinaan sama saja dengan membicarakan tujuan pendidikan Islam. Pembinaan melibatkan aktivitas berulang untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang sudah ada.

Selain itu, pembinaan akhlak juga harus diberikan kepada anak sejak dini, dan kepada orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah, agar anak dapat memiliki akhlak mulia yang dijiwai Rasulullah SAW dan menjauhi keburukan, pemangku kepentingan lainnya, dan

sebagainya, secara berkesinambungan. Oleh karena itu, guru akidah akhlak hendaknya memberikan teladan dan senantiasa mengawasi siswanya baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku, keterampilan shalat, dan lain-lain, agar dapat membina siswa yang berakhlak mulia menurut Islam.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya cerdas dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis.

Kemajuan ilmu pengetahuan tanpa akhlak tidak dapat menyelamatkan kehidupan manusia dari kehancuran. Semakin tinggi pengetahuan, semakin tinggi pula peralatan dan teknik yang dibutuhkan untuk menghancurkan manusia. Dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa orang melakukan kejahatan terutama dibidang korupsi, penipuan, dan lain-lain, tidak hanya disebabkan oleh orang bodoh tetapi juga oleh orang pintar, orang yang mempunyai pendidikan dan pangkat tinggi. Seperti yang kita ketahui bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.

Jika terprogram pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan generasi penerus yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan. Secara inti atau isi pokok, akidah akhlak mempunyai peran dalam membagikan motivasi kepada murid untuk memahami, mempelajari, dan mempraktekkan akidah untuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela di kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru memiliki tanggung jawab dan tugas untuk mendidik siswa dengan baik dengan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yang cocok dan tepat untuk diterapkannya kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks dengan aneka ragamnya, guru diharapkan dapat merencanakan dan merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dari pembelajaran di kelas dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang menekankan pada agama/spiritualitas, nilai, ideologi, dan alam semesta. Dalam kaitannya dengan kecerdasan

manusia, pertanyaan tentang keyakinan moral berkaitan dengan tiga tipe kecerdasan majemuk. Dalam pembelajaran akidah akhlak dibutuhkan ketekunan dan ketelatenan karena mata pelajaran ini merupakan salah satu kunci dalam pembentukan akhlak siswa untuk dapat memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik. Namun dalam proses pembelajarannya seringkali terdapat hambatan, sehingga dalam penyampaian materinya tidak langsung dapat diterima oleh siswa.

Dalam situasi ini, peneliti akan melaksanakan penelitian ke MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang dimana MTs Ma'arif ini merupakan madrasah yang didalamnya terdapat mata pelajaran salah satunya adalah akidah akhlak.

Hal itulah yang menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian agar mengetahui secara jelas dan mendalam mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa kelas VIII di MTs Ma'arif. Maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Sikap Tawadhu' Siswa di MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang".

2. KAJIAN TEORITIS

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

b. Komponen Pembelajaran

Pada pembelajaran terdapat delapan komponen yang saling berkaitan dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, relevansi

komponen pembelajaran juga memberikan gambaran bahwa betapa pentingnya setiap komponen pembelajaran tidak akan bisa berjalan apabila salah satu komponennya tidak terpenuhi. Dan juga komponen pembelajaran merupakan sistem yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan berinteraksi dalam mengembangkan pembelajaran. Beberapa komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Bahan Ajar
- 3) Metode Pembelajaran
- 4) Media Pembelajaran
- 5) Evaluasi Pembelajaran
- 6) Peserta Didik
- 7) Guru/Pendidik

2. Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pada terwujudnya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teori) dan praktik (tindakan). Pelajaran Akidah Akhlak merupakan ruang lingkup pendidikan agama Islam, khususnya upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT dan mewujudkannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Karena Akidah Akhlak adalah keyakinan yang benar tentang apa yang harus diyakini, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

3. Sikap Tawadhu'

Tawadhu' merupakan sikap rendah hati namun tidak sampai merendahkan harga diri dan tidak membuka peluang bagi orang lain untuk menyalahgunakan harga diri. Makna yang pertama adalah menunjukkan bahwa tawadhu' berarti menunjukkan kerendahan hati dan kesederhanaan terhadap orang lain, meskipun sebenarnya orang tersebut adalah orang yang rendah hati.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan

mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

B. Tempat dan Jadwal Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang. Lokasi atau tempat penelitian tersebut dipilih karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah berkembang dengan baik serta jika dilihat dari potensi kemampuan siswa terhadap pemahaman materi akidah akhlak sehingga peneliti bisa dengan mudah meneliti pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa tersebut.

b. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan yakni dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Jadwal pelaksanaan kegiatan ada pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Minggu	Kegiatan penelitian
1.	Minggu ke-1	Penyerahan surat izin melakukan penelitian dan pengumpulan dokumentasi yang diperlukan
2.	Minggu ke-2	Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang Pelaksanaan Observasi penelitian MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang
3.	Minggu ke-3	Penulisan hasil penelitian

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta beberapa siswa kelas VIII MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif atau valid tentang “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Sikap Tawadhu' Siswa di MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang Tahun 2024”, maka penulis mengambil beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan
2. Wawancara Mendalam
3. Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian tidak perlu diuji. Namun, data yang dikumpulkan harus diuji keabsahannya agar diperoleh data yang benar-benar objektif. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan Ketekunan
3. Triangulasi Data

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian hingga laporan akhir penelitian tersusun dan tidak harus menunggu data terkumpul banyak.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Sebelum laporan akhir penelitian disusun, jangan hentikan kegiatan display agar yakin semua data telah disajikan dan dipaparkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang

Untuk konsep sikap tawadhu' yang dilaksanakan di MTs ini sangat pas karena memang MTs adalah sebuah sarana pembelajaran yang pelajaran agamanya lebih banyak daripada di SMP, sehingga beberapa mata pelajaran sangat mendukung untuk penumbuhan rasa ketawadhu'an dan juga keagamaan siswa dapat. Apalagi MTs adalah sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen

Agama. Otomatis untuk penanaman akhlak ini dipraktekkan juga terutama bagaimana berinteraksi sesama siswa, sesama guru, siswa dengan guru, guru dengan siswa.

Konsep yang selalu diajarkan kepada siswa di MTs Ma'arif Pucang ini adalah melakukan pembiasaan bersikap tawadhu', dimana kegiatan tawadhu' ini selalu dilaksanakan setiap harinya di lingkungan sekolah yang dimana diharapkan sikap tawadhu' ini akan membekas di benak siswa sehingga siswa sudah terbiasa bersikap tawadhu' tanpa ada yang mengajarnya lagi.

2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang

Untuk pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Pucang ini sudah terlaksana secara maksimal, dengan menggunakan berbagai metode, teori, maupun praktek agar siswa dapat memahami dan juga melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Akan tetapi untuk hasil dari pembelajaran akidah akhlak ini tentunya bermacam-macam karena setiap siswa memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda sehingga mungkin memerlukan sedikit waktu lebih untuk semua siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berbagai macam pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Pucang ini adalah membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru sebelum masuk kelas, kemudian senyum, sapa, salam saat berpapasan dengan guru dimanapun berada, lalu pembiasaan bersalaman satu sekolahan setelah dilaksanakannya sholat berjama'ah di mushola sekolah.

Penjelasan diatas selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Akidah Akhlak, Bapak Arif yang mengatakan bahwa:

“Jadi kita sebagai guru juga harus memberikan sikap pembiasaan dengan cara mengadakan pembiasaan dengan guru berjabat tangan, siswa dengan bapak guru, siswi dengan ibu guru, sehingga akan muncul sikap tawadhu'nya. Kemudian berjabat tangan dan mengucapkan salam saat berpapasan di jalan, masuk kelas, keluar kelas. Lalu berjabat tangan ketika selesai sholat berjama'ah dhuhur di mushola”.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut lama kelamaan akan melekat di benak siswa dan seakan menjadikannya sebuah adat yang harus dilakukan saat berhadapan dengan orang yang lebih tua.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang

Dalam pembelajaran akidah akhlak tentunya terdapat banyak faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran. Beberapa faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa disebutkan dalam wawancara. Berikut adalah beberapa hal yang menjadi pendukung yaitu :

a. Pergaulan

Untuk pergaulan yang terjadi di MTs Ma'arif Pucang ini sangat terjaga, terlebih MTs Ma'arif Pucang memiliki lokasi yang dekat dengan Pondok Pesantren. Apalagi khususnya bagi siswa yang mukim di pondok pastinya sudah terbiasa dengan budaya pesantren mengenai adab dan sikap tawadhu' dari Kyai, guru dan juga kitab-kitab yang dipelajari di pesantren.

Dan bagi siswa yang tidak bermukim di pondok pesantren, dari sekolah juga sudah memberikan pembiasaan bersikap tawadhu' terhadap guru dan orang yang lebih tua. Contohnya disaat siswa akan memasuki kelas siswa diberi pembiasaan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru, kemudian saat siswa selesai sholat berjama'ah di mushola selalu bersalaman bersama antara guru dan siswa.

b. Lingkungan

Untuk lingkungan siswa di MTs Ma'arif Pucang ini cukup baik dikarenakan berada di lingkungan pedesaan sehingga siswa sudah sering melihat tata krama, jadi siswa dapat mencontoh bagaimana tata cara untuk mempraktekkan tata krama dan sikap tawadhu' dengan baik dan benar.

c. Pembiasaan

Untuk pembiasaan sikap tawadhu' yang diajarkan di MTs Ma'arif Pucang ini sudah dijalankan dengan baik, contohnya ketika siswa akan memasuki ruang kelas sudah terbiasa untuk mengucap salam terlebih dahulu kemudian mencium tangan guru sebelum duduk. Selain itu juga dilakukan pembiasaan disaat selesainya sholat berjama'ah siswa dan guru melaksanakan salam-salam di mushola.

Adapun faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa di MTs Ma'arif Pucang, Secang, Magelang meliputi :

1) Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam terhambatnya pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa ini. Karena pergaulan dapat memengaruhi kegiatan sehari-hari serta kebiasaan siswa baik itu di

lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Tentunya jika siswa terbiasa berada di lingkungan yang kurang baik dan kurang mendukung terbentuknya akhlak dan sikap tawadhu', maka lama kelamaan siswa bisa terbawa arus yang tidak mendidiknya terhadap sikap tersebut.

2) Kondisi keluarga masing-masing siswa

Faktor dari kondisi keluarga masing-masing juga dapat memengaruhi tumbuhnya sikap tawadhu' siswa. Tentunya setiap siswa memiliki kondisi keluarga yang berbeda-beda. Apabila terdapat siswa yang dirumah keluarganya tidak terbiasa bersikap tawadhu' kepada orang tuanya maupun orang-orang yang lebih tua di lingkungannya, maka tentunya ini akan menjadi salah satu penghambat dalam sebuah pembiasaan sikap tawadhu'.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Penelitian ini menemukan adanya sebuah metode pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan sikap tawadhu' siswa dengan cara melakukan pembiasaan berperilaku tawadhu' di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini diajarkan oleh guru dan staf MTs Ma'arif Pucang dengan tujuan agar siswa dapat memahami, meniru, dan mempraktekkan bagaimana cara dan berperilaku sikap tawadhu' terutama terhadap orang yang lebih tua. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh warga sekolah terutama guru dan siswa, dimana diantaranya adalah berperilaku salam, senyum, sapa. Kemudian bersalaman dan mencium tangan jika siswa dengan bapak guru dan jika siswi dengan ibu guru. Lalu pembiasaan bermusafahah/bersalam-salaman yang dilaksanakan setiap hari ketika selesai melaksanakan dzikir setelah sholat dhuhur berjama'ah di mushola. Pembiasaan seperti inilah yang akan menjadikan melekatnya sikap tawadhu' siswa terhadap orang yang lebih tua, sehingga sikap tawadhu' tersebut sudah tertanam dan akan menjadi sebuah kebiasaan berakhlakul karimah tanpa ada yang mengingatkan ataupun menyuruhnya.

A. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian adalah:

1. Bagi pengelola sekolah hendaknya memberikan inovasi dengan melakukan pembelajaran menggunakan media elektronik agar meningkatkan pemahaman siswa, karena siswa hanya mengandalkan dan berpaku pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam pembelajarannya.

2. Bagi guru Akidah Akhlak hendaknya sering menggunakan model pembelajaran yang variatif dan menumbuhkan semangat belajar siswa serta model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran guna mencapai kompetensi-kompetensi yang sudah ada dan bisa mengasah cara berpikir yang kritis.

DAFTAR REFERENSI

Arif, Guru Akidah Akhlak MTs Ma'arif Pucang, Kab. Magelang. (2024). Wawancara oleh penulis di Pucang, 15 Juni 2024.

Catatan: Dalam gaya APA, penulis pertama di daftar pustaka diurutkan berdasarkan urutan abjad dari nama belakang mereka.

Fatimah. (Skripsi Sarjana). (Tahun tidak disebutkan). Pengaruh prestasi pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa kelas VII MTs MDI Jatirejo kecamatan Ampelgading Pemasang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo, Semarang.

Nasirudin. (2015). Akhlak pendidik: Upaya membentuk kompetensi spiritual dan sosial. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 3(2). Diakses dari <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/94>

Rahman, R. A. (Tahun tidak disebutkan). Panduan penulisan skripsi.

Roberts, A. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rukin. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Sugiyono. (Tahun tidak disebutkan). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umrat, H. W. (2020). Analisis data kualitatif: Teori dan konsep dalam penelitian pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Zubaedi. (2012). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.